

ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KOTA PALOPO

Aulia Ulva¹
Antong²
Sofyan Syamsuddin³

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo
auliaulva157@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) and in this study there are several MSMEs based on SAK EMKM while those who have not used based on SAK EMKM because lack of knowledge and socialization related to SAK EMKM to MSMEs. The population in this study was MSMEs in the city of Palopo. Purposive sampling was used which was used to determine MSME actors who met the criteria by selecting 4 MSMEs. The data analysis method used in this research is Comparative Descriptive Analysis.

The test results show that there are several MSMEs based on SAK EMKM in the preparation of their financial statements and those who have not used SAK EMKM.

Keywords: *Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan dalam penelitian ada beberapa UMKM yang berdasarkan SAK EMKM adapun yang belum menggunakan berdasarkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi terkait SAK EMKM pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini UMKM yang ada di kota palopo, Purposive sampling digunakan yang digunakan dalam menentukan pelaku UMKM yang memenuhi kriteria dengan memilih 4 UMKM. Metode analisis data yang digunakan dalam peneliti ini Analisis Deskriptif Komparatif.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat beberapa UMKM yang berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dan adapun yang belum menggunakan SAK EMKM.

Kata Kunci: Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada.

Peran UMKM dalam tata perekonomian di Indonesia saat ini menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat memberikan peluang bagi tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penerimaan tenaga kerja baru oleh UMKM akan memiliki dampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia. UMKM juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dimana dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia sebesar 97% berasal dari pelaku UMKM (Rohendi, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik BPS (2022) mengenai peningkatan posisi kredit UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2019 berjumlah 1.107,240, kemudian ditahun 2020 berjumlah 1.088,333 dan ditahun 2021 berjumlah 1.221,015. UMKM sekarang memiliki persaingan yang ketat dari segi pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi dari segi laporan keuangannya.

Terkait pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu dalam menyusun

laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK EMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Sularsih,hermi et.al 2019).

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangannya UMKM sudah pasti membutuhkan peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas produksi (Rohendi, 2019). Dapat kita lihat sekarang ini perkembangan UMKM Kota Palopo sendiri sangat pesat, banyak berbagai industri dan bisnis yang bermunculan seperti café center yang memiliki nuansa pemandangan yang sangat menarik para konsumen. Persaingan yang ketat sering kali mengakibatkan tingkat pengembalian yang diperoleh mengarah pada situasi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh.

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang hampir sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati, dkk, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM berdampak positif terhadap usahanya karena dengan menggunakan SAK EMKM pelaku usaha dapat mengetahui informasi terkait laporan keuangan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan Sandi, dkk, (2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan berdampak positif dalam mengetahui posisi keuangan secara efektif setiap periode.

Penelitian yang dilakukan Sularsih,dkk, (2019) mengatakan bahwa penerapan Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tidak berdampak positif karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih memilih pencatatan pembukuan sederhana dalam laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Hambali, (2020) penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas

mikro, kecil dan menengah dianggap belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah karena pemahamannya yang begitu rendah.

Berbeda dengan penelitian Mattoasi, dkk, (2021) pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah berpengaruh positif dan efektivitas dalam penggunaan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Dengan demikian penggunaan SAK EMKM pada UMKM perlu diterapkan agar pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat melihat perbandingan dari keefektifannya dalam membuat laporan penyusunan keuangan selama periode berjalannya suatu usaha.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian (GAP) yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kota Palopo”.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

(1) Kerangka Konseptual SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. Didalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai dasar kesimpulan dan gambaran sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi. Oleh karenanya, penerbitan SAK EMKM ini dapat membantu UMKM dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan Rohendi, (2019).

Menurut Putra, Yananto, Mihadi, (2018) tentang kerangka penyusunan SAK EMKM sebagai berikut: 1). laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana),

catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi dapat juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, liabilitas, penghasilan, dan beban. 2). Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK UMKM guna menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyediaan sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. 3). Posisi Keuangan Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. 4). Kinerja Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam SAK EMKM memenuhi

kriteria sebagai berikut: (a) manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan (b) akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. (5) Materialitas Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian dalam mencantumkan kesalahan dan mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.

Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif merupakan Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM dari kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

(2) Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut Sandi, dkk, (2020) pencatatan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut: Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan proses akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Untuk pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran di dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut: (1). Aset dan Liabilitas Keuangan Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan. (2). Persediaan Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan. (3). Investasi Pada Ventura Bersama biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi. (4). Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya

lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan.

Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa. (5). Aset Tak Berwujud Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya. (6). Liabilitas dan Ekuitas Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (7) . Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya. (8). Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kemudian Menurut Sandi, (2020) Penyajian laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM disajikan dalam 3 bentuk laporan keuangan sebagai berikut: (1). Laporan Posisi Keuangan atau biasa juga disebut sebagai neraca, merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dapat dituliskan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Didalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap akun yang disajikan, jadi entitas atau perusahaan bisa menyajikan akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

(2). Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut : (a). Pendapatan; (b). Beban Keuangan, (c). Beban Pajak. (3). Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi-informasi yang tidak dapat dimuat dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan meliputi : (a). Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b). Ikhtisar kebijakan akuntansi, (c). Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan

keuangan.

(3) Tujuan Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut Suwita, Tanti, dkk,(2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi terhadap posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebahagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis merupakan entitas bisnis yang dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) dalam Ismadewi, dkk, (2017) mendefinisikan mengenai laporan keuangan yang terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas dan kinerjanya.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut: (1). Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan. (2). Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba. (3). Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalm menghasilkan laba masa depan. (4). Untuk

memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. (5). Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. (6) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi Uno, dkk, (2019).

(4) Perbedaan Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan Entitas Lain

Dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM Indonesia yang maju dan mandiri, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 18 Mei 2016 dan efektif diberlakukan per 1 Januari 2018. Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, akan melengkapi standar akuntansi keuangan di Indonesia yang berdiri dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia Rahadiansyah, (2018). SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dengan pedoman dan standar yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya diberlakukan bagi UMKM.

Menurut Munawir (2001) dalam kutipan Widyastuti, (2017), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut Kieso, Weygant & Warfield dalam kutipan Widyastuti, (2017)

laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (1). Neraca (*Balance Sheet*) Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian. (2). Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Laporan

laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. (3). Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. (4). Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu. (5). Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

a. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012).

Hipotesis : Diduga Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah telah diterapkan pada UMKM Kota Palopo.

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi Dan Sampel Penelitian

1.1 Populasi

Populasi di definisikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Dan UMKM kota Palopo. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan UMKM di Kota Palopo yaitu Tuuk, Solata, Toko Planet Kids dan kumala Butik.

1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2019) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi standar integritas data. Metode pengambilan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah purposive sampling. Metode *purposive sampling* yaitu, menentukan sampel setelah mempertimbangan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun penentuan kriteria UMKM dalam pengambilan sampel dipenelitian ini yaitu:

1. UMKM yang tidak mengalami kerugian selama tahun periode penelitian.
2. UMKM yang telah beroperasi selama 5 tahun.
3. UMKM yang Bergerak Pada Bidang Perdagangan.
4. UMKM yang telah memiliki omset diatas Rp. 350.000.000,00 per tahun.
5. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.
6. UMKM yang memiliki data laporan keuangan setiap tahun.

2. Sumber Data

Data Sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk naskah atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil langsung pelaku UMKM di Kota Palopo. Adapun UMKM Sebagai beriku: Tuuk, Toko Planet Kids, Café Solata, Kumala Butik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh (Sugiyono, 2019) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Informan yang kompeten dalam memberikan jawaban atas laporan keuangan ini adalah pemilik dan accounting UMKM tersebut. Tujuannya untuk menggali informasi yang lebih akurat. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Teknik dokumentasi merupakan cara yang biasa dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber. Data ini nantinya akan memberikan informasi bagi proses penelitian yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah upaya atau cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif.

4.1 Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Menurut Hasan (2002: 126-127) Analisis Deskriptif Komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistika guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis Deskriptif Komparatif yaitu untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu dengan membandingkan UMKM yang menggunakan SAK EMKM dengan UMKM yang tidak menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (UMKM yang menggunakan entitas lain). Dalam penelitian ini peneliti dapat membandingkan antara lain: Pengakuan dan Pengukuran, Penyajian, serta Pengungkapan dalam menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Keci Mengah (SAK EMKM). Dalam penelitian ini guna untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok memiliki suatu perbedaan dalam aspek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan Teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian ini menggunakan rumus Champion oleh Dean J. Champion sebagai berikut (Sunarto & University, 2019):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"} \times 100\%}{\sum \text{Total Pemanding}}$$

Tabel 3.1 Klasifikasi Kriteria Nilai Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Dikategorikan tidak sesuai
26% - 50%	Dikategorikan kurang sesuai
51% - 75%	Dikategorikan cukup sesuai
76% - 100%	Dikategorikan sesuai

4. Hasil Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Tuuk, Toko Planet Kids, Café Solata, Kumala Butik. Dalam penelitian ini ada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Namun ada juga yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan.

Toko Kumala Butik dan Toko Planet Kids belum menggunakan SAKM EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dalam pelaporan penyusunan keuangannya sehingga toko diatas hanya menggunakan pencatatan pembukuan saja, karena mereka merasa bahwa dengan menggunakan pencatatan sederhana seperti yang dilakukan sudah dapat memberikan gambaran dalam pelaporan keuangannya.

a. Analisis Pengakuan dan Pengukuran SAK EMKM pada UMKM

Pengakuan menurut SAK EMKM adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: *pertama* manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. *Kedua* pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengakuan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan

pengakuan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengakuan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengakuan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Café	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Entitas mengakui asset dan liabilitas keuangannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut	Tuuk dan Solata Café mengakui asset dan liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas	✓	
2	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya	Tuuk dan Solata Café mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya	✓	
3	Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehan	Tuuk dan Solata Café mencatat Aset tetap	✓	
4	Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.	Tuuk dan Solata Café mengakui adanya beban penyusutan	✓	
5	Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.	Tuuk dan Solata Café memiliki aset takberwujud	✓	
6	Ekuitas diakui sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut	Tuuk dan Solata Café mengakui ekuitas	✓	
7	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang	Tuuk dan Solata Café mengakui pendapatan atas pembayaran yang diterima	✓	

	masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	atau yang masih harus diterima		
8	Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya.	Tuuk dan Solata Café mengakui menerima hibah	✓	
9	Beban diakui pada saat kas dibayarkan.	Tuuk dan Solata Café beban pada saat kas dibayarkan	✓	
10	Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.	Tuuk dan Solata Café mengakui pajak penghasilan	✓	
Total			10	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengakuan penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengakuan UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan Pengakuan dalam laporan keuangan Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur yang terkait dengan Aset, liabilitas, Penghasilan dan Beban. Persyaratan untuk pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada konsep dan prinsip perpasif pada pelaporan keuangan untuk transaksi atau peristiwa lain dalam suatu

entitas, tujuannya dalam pengakuan laporan keuangan agar posisi keuangan dimasa depan dapat dipastikan dan diukur secara andal.

Dari hasil penitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengakuan peyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Rahmayati & Pertiwi, (2018).

b. Analisis Pengukuran SAK EMKM pada UMKM

Pengukuran dalam SAK EMKM adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan. Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Adapun biaya historis dalam SAK EMKM yaitu *pertama* biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. *Kedua* biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkab untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengukuran laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan pengukuran sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengakuan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengukuran UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.	Tuuk dan Solata Café mengakui asset dan liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas	✓	
2	Entitas dapat memilih menggunakan metode	Tuuk dan Solata Café menggunakan metode masuk	✓	

	masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.	pertama keluar pertama (MPKP)		
3	Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)	Tuuk dan Solata Café mengukur seluruh aset tetap.	✓	
Total			3	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengukuran penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{3} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan pengukuran dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut di berikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan di terima di muka dan beban diakui pada saat kas dibayar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengukuran penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, dkk, (2017).

c. Analisis Penyajian SAK EMKM pada UMKM

Penyajian adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café bisa kita lihat pada tabel berikut ini tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Tabel 4.4 Penyajian UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Asset dan liabilitas disajikan sama laporan posisi keuangan	Tuuk dan Solata Café menyajikan asset dan liabilitas sama laporan posisi keuangan	✓	
2	Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan	Tuuk dan Solata Café menyajikan persediaan dalam kelompok asset	✓	
3	Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi	✓	
4	Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan pendapatan hibah dalam laporan laba rugi	✓	
5	Beban disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan beban dalam laporan laba rugi	✓	
6	Catatan atas laporan keuangan	Tuuk dan Solata Café sudah menyusun catatan atas laporan	✓	

	keuangan		
Total		6	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian penyajian penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{6} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa penyajian UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan penyajian dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), menjelaskan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterpahaman.

Dari hasil penitian yang peneliti lakukan terkait dengan penyajian peyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, (2021).

d. Analisis Pengungkapan SAK EMKM pada UMKM

Komponen laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM meliputi *pertama* laporan posisi keuangan, dalam SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode laporan. Laporan keuangan entitas mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. *Kedua*

laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas suatu periode. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, bebabn keuangan dan beban pajak. *Ketiga* Catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan tentang rincian akun transaksi penting.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengungkapan sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan pengungkapan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengungkapan laporan keuangan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengungkapan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Tuuk dan Solata Café menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	✓	
2	Laporan posisi keuangan pada entitas melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok yang homogen	Tuuk dan Solata Café melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok	✓	
3	Informasi likuitas diberikan dengan cara menyajikan asset berdasarkan urutan likuitas dan liabilitas	Tuuk dan Solata Café sudah memberikan informasi likuitas	✓	
4	Laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café sudah	✓	

	merupakan kinerja keuangan entitas yang mencakup akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak	sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM		
Total			4	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengungkapan penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{4} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengungkapan UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan pengungkapan dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), menjelaskan bahwa menyatakan laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporannya dan laporan keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Berdasarkan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menyebutkan bahwa laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Beban pajak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengungkapan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto, Elfreda Aplonia, (2021)

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa ada beberapa UMKM yaitu Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkkn SAK EMKM karena belum memahami cara atau langkah dalam menggunakan pelaporan penusunan laporan keuangan. Sedangkan Tuuk dan Solata Café sudah menerapkan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil penelitian yang diliat dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos-pos dalam laporan keuangan pada Tuuk dan Solata Café sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Peneliti sulit untuk mendapat UMKM yang menerapkan SAK EMKM adapun UMKM yang tidak menyediakan catatan laporan keuangan perperiode. Peneliti Tidak bisa mengambil data penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena tidak tersedia di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan harus terjun langsung ke pelaku UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Bps.2022. “Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Umum (Milyar Rupiah) 2019-2021”.
- Firman Haereni. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya.Jakarta. Prenamedia Group.
- Rahman, Mardiana, Dan H. (1945). *Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Daily Life Store Berdasarkan Sak Emkm*. 1–7.
- Erstiawan, M. S. (N.D.). *Penerapan Sak-Emkm Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya*. 47–54.
- Hambali, Denni Et. Al. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga Baiq. *Journal Of Accounting ,Finance And Auditing*, 2(2), 38–48.
- Ismadewi, Ni Komang, Dkk. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Kirowati, Dewi, Dkk. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Madiun. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 1–9.
- Mattoasi, Dkk. (2021). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(2018).
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2.
- Purnami L.Putu, T. N. K. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan “Sak Emkm” Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114.
- Purwati, Atiek Sri, D. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku Umkm Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, Viii(November), 14–15.

- Putra, Yananto Mihadi, D. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2). <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rahmayati, A., & Pertiwi. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 3(2), 111–120.
- Rohendi, H. (2019a). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* ", 5(November), 86–98.
- Rohendi, H. (2019b). *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. November*, 86–98.
- Sandi, A. V. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (Sak Emkm) In Preparing A.D.D Tour & Travel Financial. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
- Sandi, A. V., Burhany, D. I., Sandi, A. V., & Burhany, D. I. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A . D . D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (Sak Emkm) In Preparing A . D . D Tour & Trav. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta.
- Sularsih, D. (2019). *Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 4, 10–16.
- Sunarto, Elfreda Aplonia, D. (2021). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Sunarto Aplonia, Elfreda, D. (2021). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm*. 9(3), 169–186.
- Sunarto, P. P. P. E. A. L., & University. (2019). *Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda*. 3(1), 152–175.
- Tatik. (2018). Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Relasi*,

Xiv(02), 1–14.

- Uno, M. O., Kalangi, L., Pen, R. J. A., Penerapan, A., Akuntansi, S., Entitas, K., Menengah, D. A. N., Emkm, S. A. K., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Kasus, S., Rumah, P., Di, K., & Gorontalo, K. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Widiastiawati, Baiq, Dkk. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 2(2), 38–48.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Bidang Jasa. *Jurnal Online Nasional Dan Internasional*, 1(1), 50–63.
- Yopie Bahan Baku, Persediaan Dalam Proses, Dan Persediaan Barang Jadi Berdasarkan Sak Emkm Pada Ud Teguh Raharjo Ponorogo. 3(1), 454–462.